

Pengaruh Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2020

Andi Riska Islamiyati Amalia Arsyad¹, Anwar Ramli², Anwar³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email : andiriskaislamiatiaa@gmail.com¹, anwar288347@yahoo.com², anwar@unm.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau Return On Assets (ROA). Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Variabel dalam penelitian ini yaitu arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan sebagai variabel independen dan Return On Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan sektor infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel yang digunakan yaitu subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

Kata Kunci: *Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan ROA*

Abstract

This study aims to determine the effect of cash flow on financial performance seen from the company's ability to generate profits or Return On Assets (ROA). This type of research is descriptive quantitative research. The variables in this study are cash flows consisting of operating cash flows, investment cash flows, and funding cash flows as independent variables and Return On Assets (ROA) as the dependent variable. The population in this study are all infrastructure and transportation sector companies listed on the IDX, while the sample used is the telecommunications sub-sector listed on the IDX for the period 2011-2020. The research method used is multiple linear regression using SPSS. The data analysis is descriptive statistical analysis by collecting the financial statements of the telecommunication sub-sector companies listed on the IDX. The results of this study indicate that either partially or simultaneously operating cash flows, investment cash flows, and funding cash flows have no significant effect on Return On Assets (ROA).

Keywords: *Operating Cash Flow, Investing Cash Flow, Financing Cash Flow and ROA.*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah bentuk dari suatu organisasi atau badan yang didirikan oleh seseorang atau kelompok orang yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi. Perusahaan perlu mengetahui bagaimana perkembangan kegiatan usaha perekonomiannya

dari waktu ke waktu agar dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran serta perlu juga mengetahui keadaan keuangannya pada saat-saat tertentu. Dari laporan keuangan ini dapat digunakan untuk menilai hasil-hasil dari pencapaian perusahaan selama ini.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode (Kasmir, 2019:7). Oleh karena itu, dalam menjalankan suatu usaha perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang menggambarkan semua bentuk transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan tersebut agar mempermudah dalam penggunaan selanjutnya seperti salah satunya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang berbeda dari sebelumnya, dimana kinerja keuangan ini dapat diukur dengan menggunakan rasio arus kas oleh manajer keuangan sehingga dapat membandingkan rasio atau prestasi keuangan pada setiap periode (Hanafi dan Halim, 2005:35). Karena kinerja keuangan ini merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang telah tersedia.

Penilaian kinerja keuangan bagi perusahaan juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang, serta melihat kinerja perusahaan secara menyeluruh sehingga dapat melihat kontribusi suatu divisi atau bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan. Analisis penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis dua aspek, yaitu dari segi keuangan (financial) dan juga dari segi non keuangan (non financial). Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan seperti : Neraca, Perubahan Ekuitas, Laba Rugi, Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas sangat penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Salah satu teknik analisis yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan menggunakan laporan arus kas yaitu dengan rasio laporan arus kas. Pengaruh laporan arus kas menggunakan komponen dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas sebagai alat analisis rasionya. Teknik analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih dalam dan lebih detail bagi publik tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan dilakukannya analisis laporan arus kas ini perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik melalui transaksi pembelian maupun melalui penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Laporan Keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2011:2). Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan maka dari itu dalam laporan keuangan sudah menjadi kewajiban setiap perusahaan untuk melaporkan dan membuat keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses transaksi keuangan. Pada umumnya laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan perubahan posisi keuangan. Dengan tujuan memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang (Kasmir, 2000:281). Informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas, serta menginformasikan mengenai posisi keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh sumber

daya yang dikendalikan, struktur keuangan, serta menilai kinerja dengan menggunakan laporan arus kas yang dibahas dalam penelitian ini. Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan dari suatu perusahaan, maka akan diketahui kondisi keuangan perusahaan tersebut secara keseluruhan.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari suatu aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan berguna untuk melihat laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yang tercermin dari informasi pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut (Ali, 2014:5). Kinerja keuangan juga dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Jadi dengan adanya kinerja keuangan perusahaan dapat melihat bentuk prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangannya.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis ataupun mengevaluasi laporan keuangan. Penilaian atau pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio tertentu dalam memanfaatkan laporan keuangan salah satunya seperti laporan arus kas. Dalam pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dalam beberapa rasio, seperti : Rasio Keuangan Profitabilitas (*gross profit margin, return on assets, dan return on equity*),. Rasio Keuangan Likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), Rasio Keuangan Solvabilitas (*total debt to total assets ratio dan debt to equity ratio*), dan Rasio Keuangan Aktivitas (rasio keuangan perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio keuangan perputaran aktiva tetap, dan rasio perputaran total aktiva).

Salah satu yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dalam ukurannya menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Atau dengan kata lain semakin tinggi rasio maka akan semakin baik pula produktivitas aset (*asset*) dalam memperoleh keuntungan bersih. ROA dapat juga dikatakan sebagai rentabilitas ekonomi dalam mengukur perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu.

Return On Assets (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2016:201). ROA menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA yang dimiliki maka semakin efisien pengguna aktiva sehingga dapat memperbesar laba.

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Laporan Arus Kas

Kas adalah uang tunai yang paling liquid sehingga pos ini biasanya ditempatkan pada urutan teratas dari aset. Maka dari itu suatu perusahaan sangat memerlukan kas dalam menjalankan dan menjaga kelancaran dari operasi usaha yang dijalankan. Kas yang terdapat dalam suatu perusahaan perlu juga diatur dengan baik dan seksama agar tetap stabil dalam menjalankan usaha. Kas adalah aset keuangan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional di sebuah perusahaan (Priyati, 2016:89). Di dalam kas tersebut terdapat aset yang nilainya paling liquid karena digunakan untuk membayar kewajiban-kewajiban di dalam perusahaan.

Laporan arus kas (statement of cash flows) adalah suatu bahan informasi tentang arus kas masuk dan keluar, dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu (Natalina, 2018:640). Laporan arus kas menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, seperti aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode tertentu. Laporan arus kas sangat berguna bukan hanya untuk internal perusahaan tapi juga eksternal.

Penyusunan laporan arus kas dalam laporan keuangan sangat berguna dan bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal karena dari laporan arus kas inilah yang menjadi informasi besar bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Informasi mengenai arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas juga berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dengan tujuan laporan arus kas secara umum yaitu mendapatkan informasi valid yang disajikan terkait pengeluaran dan penerimaan uang kas pada periode tertentu dalam suatu perusahaan.

Dalam arus kas yang masuk maupun yang keluar dalam perusahaan selama satu periode di laporan arus kas dapat diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan seluruh transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan) (Natalina dan Ventje, 2018:640).

Aktivitas investasi merupakan perolehan (acquisition) dan pelepasan (disposal) aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Munawir, 2008:118). Pengungkapan terpisah arus kas ini berasal dari aktivitas investasi yang perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan kas dimasa depan. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (Munawir, 2008:118). Arus kas dari aktivitas pendanaan ini harus diungkapkan terpisah, karena pengungkapan terpisah arus kas dari aktivitas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penanam modal di perusahaan tersebut.

Perusahaan menyajikan laporan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan dengan cara yang sesuai dengan bisnis yang telah dilakukan perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return On Assets (ROA)

Arus kas operasi merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk maupun arus kas keluar yang terkait dengan operasional perusahaan seperti penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa, penerimaan kas berupa bunga dari pemberian pinjaman, penerimaan kas berupa deviden dari ekuitas surat berharga, pengeluaran untuk pembayaran supplier dan pegawai, pengeluaran untuk membayar pajak atau denda, dan sebagainya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2012) tentang Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham dengan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi terhadap volume perdagangan saham. Semakin tinggi minat atau permintaan saham maka akan semakin mendorong kenaikan harga sahamnya. Dampak dari tingginya minat atau permintaan saham yaitu karena kinerja keuangannya yang baik dan dalam hal ini Return On Asset (ROA). Hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ = Arus Kas Operasi (AKO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Return On Assets (ROA)

Arus kas investasi merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk maupun arus kas keluar yang terkait dengan aktivitas investasi perusahaan dalam periode tertentu. Arus kas masuk maupun arus kas keluar dari aktivitas investasi yaitu berupa penerimaan piutang untuk jangka panjang, penerimaan kas dari penjualan surat berharga, pembayaran untuk pembelian aktiva, pembayaran untuk pembelian surat berharga dan aktivitas investasi lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan Sarifudin dan Manaf (2016) tentang Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hipotesis penelitian ini adalah :

H₂ = Arus Kas Investasi Berpengaruh Signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Return On Assets (ROA)

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan kas yang dihasilkan atau dihabiskan untuk aktivitas pendanaan seperti arus kas bersih yang terlibat dalam mendanai operasi perusahaan. Arus kas masuk maupun arus kas keluar dari aktivitas pendanaan yaitu seperti penerimaan kas dari penjualan surat berharga, penerimaan kas dari pinjaman kreditur, penerimaan kas dari penerbitan saham, pembayaran dividen kepada para pemegang saham, pembayaran kas untuk menebus kewajiban jangka panjang dan aktivitas pendanaan perusahaan lainnya. Sama halnya seperti penelitian Sitepu dkk (2017) tentang Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Emiten Kompas 100 di BEI dengan hasil penelitian bahwa arus kas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Dengan menggunakan indikator Return On Asset (ROA) dapat memperkuat likuiditas perusahaan melalui arus kas, dimana untuk investor yang cenderung melihat sisi laba akuntansi perusahaan dapat mempertimbangkan kinerja keuangan yang cenderung meningkat. Hipotesis penelitian ini adalah :

H₃ = Arus Kas Pendanaan Berpengaruh Signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan secara Bersama-sama Terhadap Return On Assets (ROA)

Informasi dari laporan arus kas akan sangat berguna bagi perusahaan maupun investor yang akan menanamkan modalnya. Investor akan melihat bagaimana pemasukan dan pengeluaran yang terjadi pada perusahaan melalui laporan arus kasnya. Dari laporan arus kas, investor akan mempertimbangkan keputusannya untuk menanamkan modalnya. Laporan arus kas yang baik dikarenakan kinerja keuangan yang baik pula salah satunya dari Return On Assets (ROA). Seperti pendapat dari penelitian Sari dan Asep (2021) mengemukakan mengenai Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (Studi Kasus Bursa Efek Jakarta) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Ini dikarenakan bahwa komponen arus kas akan membantu pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi likuiditas, solvabilitas dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Hipotesis penelitian ini adalah :

H₄ = Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan Secara Bersama-sama Berpengaruh Signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

METODE

Variabel penelitian didefinisikan sebagai objek yang akan dipelajari hingga menghasilkan sebuah informasi terkait suatu hal yang kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Metode penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan melakukan kajian pustaka dan memperoleh data dari laporan keuangan kemudian dianalisis sampai akhir pelaporan hasil penelitian.

Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan sektor infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di BEI dengan sampel penelitian sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif dengan mengumpul data laporan keuangan perusahaan.

Dengan operasional variabel dari arus kas dan kinerja keuangan yang dilihat dari *Return On Assets* (ROA) dengan rumus :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters ^b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	24,26404737
Most Extreme Differences	Absolute	,225
	Positive	,192
	Negative	-,225
Kolmogorov-Smirnov Z		1,234
Asymp. Sig. (2-tailed)		
a. Test distribution is Normal.		,095
b. Calculated from data.		

Sumber : Olahan Data SPSS 21

Hasil penelitian uji normalitas di atas telah di outlier agar data dapat berdistribusi normal. Dari hasil diatas, nilai *asympt. sig.* 0,095 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 5% atau 0,05. Oleh karena data penelitian telah berdistribusi normal, maka data dapat digunakan untuk pengujian dengan model regresi berganda.

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Arus Kas Operasi	,277	3,613

Arus Kas Investasi	,327	3,062
Arus Kas Pendanaan	,198	5,054
a. Dependent Variable: ROA		

Sumber : Data Olahan SPSS 21

Hasil penelitian uji multikolinearitas di atas masih menggunakan data setelah outlier dengan jumlah data sebanyak 30 data. Hasil di atas menunjukkan nilai tolerance dan VIF pada arus kas operasi, investasi dan pendanaan dengan hasil tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	416,956	136,177		3,062	,004
1 Arus Kas Operasi	-5,249E-010	,000	-,321	-,904	,371
Arus Kas Investasi	-4,794E-010	,000	-,610	-,798	,429
Arus Kas Pendanaan	-5,476E-010	,000	-,823	-,949	,348
a. Dependent Variable: RES_2					

Hasil penelitian di atas menunjukkan nilai dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan data lengkap yaitu 50 data. Dari hasil penelitian di atas, nilai signifikansi dari arus kas operasi, investasi, dan pendanaan berada di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,160 ^a	,025	-,038	961,192429	1,970

Sumber : Data Olahan SPSS 21

Hasil penelitian di atas menggunakan data sebanyak 50 data dengan hasil nilai dL sebesar 1,4206 dan nilai dU sebesar 1,6739. Sesuai dengan ketentuan bahwa hasil uji menunjukkan posisi 1,970 > 1,6739 yang artinya tidak terdapat autokorelasi positif dari pengujian ini dan 2,03 > 1,6739 yang artinya tidak terdapat autokorelasi negatif dari pengujian ini. Hal ini dapat dikatakan bahwa pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi positif dan tidak terdapat autokorelasi negatif sehingga dapat disimpulkan dalam pengujian ini sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-144,764	151,943		-,953	,346
1 Arus Kas Operasi	6,565E-010	,000	,360	1,013	,316

Arus Kas Investasi	6,063E-010	,000	,693	,905 ,370
Arus Kas Pendanaan	6,443E-010	,000	,870	1,001,322
a. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data olahan SPSS 21

$$Y = -144,764 + 6,565 X1 + 6,063 X2 + 6,443 X3 + e$$

Dari model regresi tersebut diperoleh nilai konstanta yaitu sebesar -144,764. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika arus kas operasi (X1), arus kas investasi (X2), dan arus kas pendanaan (X3) sama dengan nol, maka nilai kinerja keuangan ROA (Y1) sebesar -144,764.

1. Koefisien regresi berganda pada Arus Kas Operasi yaitu sebesar 6,565, yang dapat dikatakan bahwa setiap perubahan pada Arus Kas Operasi sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan pertumbuhan nilai ROA (Y1) sebesar 6,565.
2. Koefisien regresi berganda pada Arus Kas Investasi yaitu sebesar 6,063, yang dapat dikatakan bahwa setiap perubahan pada Arus Kas Investasi sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan pertumbuhan nilai ROA (Y1) sebesar 6,063.
3. Koefisien regresi berganda pada Arus Kas Pendanaan yaitu sebesar 6,443, yang dapat dikatakan bahwa setiap perubahan pada Arus Kas Pendanaan sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan pertumbuhan nilai ROA (Y1) sebesar 6,443.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-144,764	151,943		-,953	,346
Arus Kas Operasi	6,565E-010	,000	,360	1,013	,316
1 Arus Kas Investasi	6,063E-010	,000	,693	,905	,370
Arus Kas Pendanaan					
a. Dependent Variable: ROA	6,443E-010	,000	,870	1,001	,322

Sumber: Data olahan SPSS 21

t tabel = $(\alpha/2 ; n - k - 1$ atau df residual)

= $(0,05/2 ; 50 - 3 - 1)$

= $(0,025 ; 46)$

t tabel = 201,290 (nilai didapatkan dari distribusi nilai t tabel statistik)

1. Hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel Arus Kas Operasi (X1) yaitu 6,565 dengan nilai t hitung sebesar 1,013. Adapun tingkat signifikansi lebih besar dari pada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu $0,316 > 0,05$. Jika dilihat dari perbandingan t hitung dan t tabel yaitu t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,013 < 201,290$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Arus Kas Operasi (X1) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel Arus Kas Investasi (X2) yaitu 6,063 dengan nilai t hitung sebesar 0,905. Adapun tingkat signifikansi lebih besar dari pada taraf

signifikansi yang ditetapkan, yaitu $0,370 > 0,05$. Jika dilihat dari perbandingan t hitung dan t tabel yaitu t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,905 < 201,290$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Arus Kas Investasi (X2) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel Arus Kas Pendanaan (X3) yaitu 6,443 dengan nilai t hitung sebesar 1,001. Adapun tingkat signifikansi lebih besar dari pada taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,322 > 0,05$. Jika dilihat dari perbandingan t hitung dan t tabel yaitu t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,001 < 201,290$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Arus Kas Pendanaan (X3) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

b. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1110557,118	3	370185,706	,401	,753 ^b
1	Residual	42498980,716	46	923890,885		
	Total	43609537,833	49			

Sumber : Olahan data SPSS 21

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= (k ; n - k) \\ &= (3 ; 50 - 3) \\ &= (3 ; 47) \end{aligned}$$

$F_{\text{tabel}} = 2,802$ (nilai didapatkan dari distribusi nilai F tabel statistik)

Dari hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 0,401 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,753. Dilihat dari nilai signifikansinya, maka dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,753 > 0,05$). Sedangkan jika perbandingan antara F hitung dan F tabel yaitu F hitung lebih kecil dari pada F tabel ($0,401 < 2,802$). Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,160 ^a	,025	-,038	961,192429

Sumber : Olahan data SPSS 21

Nilai koefisien determinasi R² yang dimana menunjukkan nilai R sebesar 0,160 yang artinya korelasi antara variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) dengan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan memiliki hubungan yang cukup kuat. Sedangkan nilai R² atau koefisien determinasinya adalah 0,025. Hal ini dapat dikatakan bahwa 2,5% variasi yang terjadi pada arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan bisa dijelaskan oleh *Return On Assets* (ROA). Dan sisanya 97,5% ditentukan oleh variabel-variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

H1 = Arus Kas Operasi Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dilihat dari hasil uji parsial (uji t) yang menyajikan nilai koefisien regresi Arus Kas Operasi tidak signifikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi., periode tahun 2011-2020, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh Sasongko dan Dewi (2016) yang mengatakan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

H2 = Arus Kas Investasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Return On Assets (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Arus Kas Investasi terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini dilihat dari hasil uji parsial (uji t) yang menyajikan nilai koefisien regresi Arus Kas Investasi memiliki pengaruh tidak signifikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa Arus Kas Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi, periode tahun 2011-2020, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Yuniarmi dan Fenty (2019) yaitu nilai perolehan nilai signifikansinya sebesar $0,355 > 0,05$ dengan nilai koefisien 0,017, dimana dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan antara arus kas terhadap kinerja keuangan.

H3 = Arus Kas Pendanaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Return On Assets (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Arus Kas Pendanaan terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini dilihat dari hasil uji parsial (uji t) yang menyajikan nilai koefisien regresi Arus Kas Pendanaan memiliki pengaruh tidak signifikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa Arus Kas Pendanaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI, periode tahun 2011-2020, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Penelitian di atas, didukung juga oleh penelitian dari Djago (2016) yang mengatakan bahwa hasil penelitian arus kas pendanaan (PAKPit) memiliki pengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Perubahan harga saham (PHSit), dengan nilai sig menunjukkan 0,321 atau lebih besar dari 0,05.

H4 = Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Return On Assets (ROA)

Secara simultan berdasarkan uji F yang telah dilakukan, menunjukkan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara bersama-sama memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara simultan atau secara bersama-sama terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA) dan hipotesis keempat ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sasongko dan Dewi (2016) yang menyatakan adanya pengaruh tidak signifikan secara bersama-sama antara arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap Return On Assets (ROA).

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari Return On Assets (ROA). Sehingga dapat

dikatakan bahwa hipotesis penelitian ditolak. Dengan peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada arus kas, tidak memiliki dampak yang besar ataupun tidak mengoptimalkan Return On Assets (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Djago, Fransisko Pratama. (2016). "Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Akuntansi, Nilai Buku, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Artike; Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*.
- Djago, Fransisko Pratama. (2016). "Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Akuntansi, Nilai Buku, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Artike; Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : ALFABETA.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th Edition. Global Edition. Pearson Education Limited.
- Kasmir, Dr. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga belas, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Mutasowifin, Ali. (2014). "Intisari Analisis Kinerja Keuangan". Bogor : Mahameru Publishing House.
- Natalina, Tiur Angel dan Ventje Ilat. (2018). "Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT BPR Prisma Dana Manado". *Jurnal Riset Akuntansi*. 13(2), 639-648.
- Priyati, Novi. (2016). "Pengantar Akuntansi". Indeks. Jakarta Barat: Bahasa Indonesia.
- Sari, Eka Purnama dan Asep, Suryana. (2021). "Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (Studi Kasus Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*. 2(1), 145-168.
- Sarifudin, Arif dan Manaf, Sodikin. (2016). "Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Dharma Ekonomi*.
- Sasongko, Hendro dan Apriani, Dewi. (2016). "Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT Mayora Indah Tbk". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE)*. 2(1), 1-15.
- Sitepu, S, Purwanto, B, Irwanto AK. (2017). "Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Emiten Kompas 100 di BEI". *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. 8(3).
- Utomo. S. 2012. *Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Industri Otomotif yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, tidak dipublikasikan. STIESIA, Surabaya.
- Yuniarmi, Resti dan Fenty Fauziah. (2019). "Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah yang Terdaftar di BEI". *Journal Borneo Student Research*. 1(1), 386.394.